

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas yaitu mengenai "Langkah Nyata ke Arah Persamaan dan Pemenuhan Hak-Hak Sipil Bagi Warga Negara Kulit Hitam di Amerika Serikat (1954-1983)". Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Sedangkan teknik penelitian berupa studi literatur. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode historis yang akan dipaparkan oleh Sjamsuddin, Gottchalk, Widja dan Ismaun. Metode historis adalah "suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau" (Sjamsuddin, 1996:63). Adapun pendapat lain mengenai metode historis adalah proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan masa lampau. (Gottschalk, 1986:32)

Lebih lanjut, Widja (1998:19) juga menyatakan bahwa "sejarah terutama yang berkaitan dengan kejadian masa lampau dari manusia, tetapi tidak semua kejadian ini bisa diungkapkan (*Recoverable*), sehingga studi tentang sejarah sebenarnya dianggap bukan sebagai studi masa lampau itu sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak kekinian dari peristiwa masa lampau." Pendapat yang diutarakan oleh Widja ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Gottschalk di atas.

Ismaun (2005 : 48-50) mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan metode historis. Metode historis digunakan berdasarkan pertimbangan berupa data yang digunakan berasal dari masa lampau sehingga perlu dianalisis terhadap tingkat kebenarannya agar kondisi pada masa lampau dapat

digambarkan dengan baik, metode historis merupakan metode yang paling cocok dengan penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan berasal dari masa lampau.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode historis sangat sesuai dengan data dan fakta yang diperlukan yang berasal dari masa lampau. Dengan demikian, kondisi yang terjadi pada masa lampau dapat digambarkan dengan baik. Metode historis digunakan untuk menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan masa lampau.

Dalam upaya merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian, cara pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian skripsi. Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini akan dijabarkan menjadi beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan skripsi akan dipaparkan oleh Wood Gray dan Kuntowijoyo.

Adapun langkah-langkah dalam metode historis ini meliputi

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta.
2. Kritik, yaitu menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi, yaitu melakukan penafsiran terhadap sumber lisan dan tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu peristiwa.
4. Historiografi, yaitu proses menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh dalam bentuk skripsi dengan judul Langkah Nyata ke Arah Persamaan dan Pemenuhan Hak-Hak Sipil Bagi Warga Negara Kulit Hitam di Amerika Serikat (1954-1983).

Wood Gray (Sjamsuddin, 2007 : 89) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2003: 89), bahwa dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah atau keabsahan sumber)
4. Interpretasi: analisis dan sintesis
5. Penulisan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku serta artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai “Langkah Nyata ke Arah Persamaan dan Pemenuhan Hak-Hak Sipil Bagi Warga Negara Kulit Hitam di Amerika Serikat (1954-1983)”. Berkaitan dengan ini, dilakukan kegiatan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan di Bandung dan sumber-sumber di tempat lain yang mendukung penulisan ini.

Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang digunakan dalam penulisan. Penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah

yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan penelitian ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Diantaranya adalah langkah-langkah sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema. Penulis mengajukan beberapa rancangan judul penelitian kepada dewan yang menangani masalah penulisan skripsi di Jurusan Sejarah di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Penulis pada awalnya mengajukan rancangan judul yaitu “Dinamika Gerakan Warga Negara Kulit Hitam di Amerika Serikat dalam Memperjuangkan Kesetaraan HAM (Hak Asasi Manusia) dalam Bidang Politik, Ekonomi dan Sosial pada Tahun 1945-1970”. Judul tersebut tidak diterima karena kajiannya terlalu luas dan umum. Calon dosen pembimbing memberi arahan dan saran. Setelah rancangan penelitian berupa proposal diperbaiki, sesuai dengan saran dan arahan dari calon dosen pembimbing serta dosen lainnya dalam seminar, kemudian direvisi menjadi “Langkah Nyata ke Arah Persamaan dan Pemenuhan Hak-Hak Sipil Bagi Warga Negara Kulit Hitam di Amerika Serikat (1954-1983)” Setelah judul tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan salah satu langkah awal sebelum melakukan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Rancangan ini merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini, penulis mulai mengumpulkan data dan fakta dari permasalahan yang akan dikaji. Kegiatan ini dimulai dengan cara membaca sumber-sumber tertulis. Setelah memperoleh data dan fakta sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian yang diajukan kembali kepada TPPS. Proposal penelitian tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal pada hari rabu tanggal 24 Febuari 2010. Rancangan penelitian yang disetujui tersebut kemudian ditetapkan dengan surat keputusan oleh TPPS dan ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No.16/TPPS/JPS/2010, sekaligus penentuan pembimbing. Pembimbing I yang diberikan kepada penulis adalah Bapak Dr. Nana Supriatna, M. Ed. Sedangkan Pembimbing II adalah Bapak Drs. R.H. Achmad Iriyadi. Pada dasarnya proposal penelitian tersebut memuat tentang :

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Sistematika Penulisan

3.1.3 KONSULTASI

Pada tahapan ini mulai dilakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan II. Proses bimbingan merupakan proses yang sangat diperlukan, karena dalam proses ini penulis dapat berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi. Dengan begitu, dapat dilakukan konsultasi baik dengan pembimbing I maupun II sehingga penulis mendapat arahan berupa komentar dan perbaikan dari kedua pembimbing tersebut.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dari rangkaian proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang dibutuhkan. Pada tahap ini, penulis menempuh beberapa tahapan antara lain:

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap awal dalam melakukan penelitian ini adalah pengumpulan sumber atau heuristik. Dalam tahap ini penulis berusaha mencari berbagai macam sumber yang relevan dengan kajian skripsi ini. Sumber sejarah yang berhasil ditemukan oleh penulis adalah berupa literatur buku, dokumen, artikel yang diperoleh dari internet dan juga film berjudul Malcolm X yang merupakan film semi dokumenter. Sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan peneliti dimaksudkan untuk mengamati dan mempelajari lebih dalam hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang telah dipublikasikan dalam buku, artikel yang dimuat dalam situs internet.

Buku-buku yang berhasil dikumpulkan penulis berasal dari beberapa perpustakaan yang ada di Bandung, sementara kebanyakan artikel diperoleh dari internet. Adapun perpustakaan yang sudah dikunjungi diantaranya Perpustakaan Universitas Islam Bandung (UNISBA), Perpustakaan Universitas Pasundan

(UNPAS), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Heuristik meliputi tahap pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Renier (1987 : 25) mengatakan bahwa “heuristik merupakan sebuah seni dan bukannya suatu ilmu serta merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi”. Dalam proses pengumpulan sumber, lebih dititikberatkan pada sumber tertulis. Meskipun begitu penggunaan sumber tertulis dilakukan untuk membantu memudahkan analisis dalam penulisan ini. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini :

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis berusaha mencari data yang diperlukan sebagai sumber dalam penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan. Sumber tersebut berupa buku-buku, kumpulan dokumen yang sudah dibukukan, artikel-artikel maupun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.

Dalam pelaksanaan pengumpulan sumber tertulis ini diadakan kunjungan ke beberapa perpustakaan perguruan tinggi maupun umum lainnya yang ada di kota Bandung seperti Perpustakaan Universitas Islam Bandung (UNISBA), Perpustakaan Universitas Pasundan (UNPAS), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Meskipun begitu, sumber berupa buku-buku sebagian besar didapatkan dari perpustakaan UPI. Dari kunjungan beberapa perpustakaan itu diperoleh beberapa buku yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Indonesia

diantaranya: buku Howard Quint dan Arbethson yang berjudul “*Main Problem In Amerika History*” (1969). “Mengerti Sejarah” karya L. Gottschalk (1985), “Hubungan Antar Etnis Di Amerika Serikat” karya Herdiana silaban yang berjudul (2008), “*Retracing The Past: Reading in The History of The American People*”. Karya Gary B. Nash .(1986), “*In Americans A Brief History since 1865*”, karya Hendry Bedfordy dan Trevor Colbourn (1972), “Hak-Hak Asasi Manusia dalam Masyarakat Dunia”, karya T Mulya Lubis (1993), “*Present in the Past; Source Problem in America History*”. Karya Armin Rappaport dan Ricard Traina (1972).

Buku-buku yang diperoleh dari Perpustakaan UNISBA diantaranya: buku karya Lawrence H. Fuchs yang berjudul “Kaleidoskop Amerika; Ras, Etnik, dan Budaya warga Jilid 1 dan 2 (1994), buku karya Lawrence M. Friedman yang berjudul “*Hukum Amerika; Sebuah Pengantar*” (2001). Buku-buku yang diperoleh dari Perpustakaan UNISBA diantaranya: Karya Allen F. Davis dan Harold D. Woodman yang berjudul “*konflik dan Konsensus dalam Sejarah Amerika Modern*” (1991), karya Ralp H. Gabriel yang berjudul “*Nilai-Nilai Amerika; Pelestarian dan Perubahan*” (1991).

Selain mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, penulis juga mengunjungi beberapa situs internet seperti [http:// www. Yahoo. Com](http://www.Yahoo.Com), [http:// www. Goggle. Com](http://www.Goggle.Com), [http:// www. Altavista. Com](http://www.Altavista.Com). Dari situs internet di atas penulis berhasil mengumpulkan sejumlah sejumlah sumber berupa artikel, dokumen, arsip yang relevan dengan topik permasalahan dalam skripsi ini diantaranya artikel karya Akhmad Fikri

Hadi (2009) yang berjudul “Rosa Parks: Pahlawan Persamaan Hak Perempuan Amerika” , Cohen, Eliot A. (2004). " *History and the Hyperpower* ", Karya Edy Rachmad (2009) yang berjudul “Rasisme di Amerika”, A. Dahana (1992) dengan judul “Sejarah Orang Hitam Amerika”, Nenden Novianti (2010) “Pembunuhan Martin Luther King”

Semua sumber literatur yang diperoleh sebagian menggunakan bahasa Inggris. Sehingga penulis terlebih dahulu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar isinya dapat lebih mudah dipahami. Setelah Sumber diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber yang lainnya. Sehingga, dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai “Langkah Nyata ke Arah Persamaan dan Pemenuhan Hak-Hak Sipil Bagi Warga Negara Kulit Hitam di Amerika Serikat (1954-1983)”.

3.2.2. Kritik Sumber

Langkah kedua setelah melakukan heuristik adalah melakukan kritik sumber. Dalam tahap ini, data-data yang telah diperoleh berupa sumber tertulis maupun sumber lisan disaring dan dipilih untuk menilai dan menyelidiki kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifannya. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 132). Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal dilakukan untuk meneliti asal usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996:105). Kritik eksternal mempersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa? (Ismaun, 2005 : 50). Penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber tertulis. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang di dalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Melalui kritik eksternal, penulis dapat mengetahui bahwa penulis sumber literatur yang digunakan merupakan

sejarawan. Misalnya buku yang berjudul “*Perjuangan Hak-Hak Sipil di Amerika dan Implikasinya Bagi Indonesia; Membongkar Pemikiran Martin Luther King dan Malxom X*” (2009), karya dari Valentinus Miharso. Ia dikenal sebagai pemerhati sejarah dan budaya khususnya negara Amerika. Pada tahun 1992 ia melanjutkan kuliah S-2 di Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan mengambil program studi pengkajian Amerika dengan judul tesis “*American dreams in Martin luther King Jr Have A dreams and Malcolm X’s Autobiography*”. Setelah itu, pada tahun 2002 ia menulis disertasi dengan judul “Penegakan Hak-hak Sipil Amerika pada tahun 1957-1968). Tulisannya banyak memuat fakta-fakta dan analisis mengenai penegakan hak-hak sipil di Amerika. Buku lain berjudul “*Sejarah Amerika Serikat: bahan kuliah Sejarah Amerika*” (2002), karya dari Drs. Nana Supriatna, M.Ed. Beliau merupakan seorang dosen Mata kuliah sejarah Amerika pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah

diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Selain melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis dengan cara membandingkan buku sumber yang satu dengan buku sumber yang lainnya (*cross checking*) untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan sejarah. Kritik internal, misalnya dilakukan ketika penulis ingin mengkaji kaitan antara kasus *Brown of Topeka* dengan gerakan sosial yang terjadi di Amerika. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis mengkaji banding buku karya Maryane K. Datesman dan Joann Crandall yang berjudul "*The American Way: An Introduction To American Culture*" (1997) dengan buku Gary B. Nash yang berjudul "*Retracing The Past: Reading in The History of The American People*". (1986). Maryane dan Joann Crandall menjelaskan bahwa kasus *Brown of Topeka* telah mendorong serta menyemangati gerakan hak-hak sipil di Amerika. Sedangkan Gary memiliki pendapat yang berbeda. Gary menjelaskan bahwa kasus *Brown of Topeka* tidak mempengaruhi kasus *Montgomery* atau gerakan hak-hak sipil secara langsung. Tetapi, peristiwa tersebut merupakan sinyal utama mencapai perubahan dalam hubungan ras di Amerika.

Selain memiliki perbedaan kedua buku ini juga memiliki persamaan. Persamaan dari kedua buku tersebut di antaranya menyatakan bahwa gerakan hak-hak sipil merupakan awal perjuangan ke arah persamaan bagi warga negara kulit hitam di Amerika.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber).

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh agar dapat memiliki makna. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu-kesatuan yang selaras, peristiwa satu dimasukan kedalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992 : 131). Dengan kegiatan ini, maka akan diperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

3.2.4 Pendekatan Interdisipliner

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan ialah pendekatan interdisipliner. Pendekatan tersebut digunakan untuk dapat mempertajam analisis terhadap permasalahan yang dikaji serta agar penulis dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh maka digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan serta mambantu mempertajam analisis. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh

gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses menafsirkan. Selain itu, kajian skripsi ini dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi, dan politik. Pendekatan dalam ilmu sosiologi yang dipakai untuk mengkaji skripsi ini diantaranya mengenai konsep gerakan sosial, diskriminasi dan perubahan sosial.

Konsep diskriminasi dapat mempermudah pengkajian dan analisis mengenai mengenai latarbelakang perbedaan perlakuan yang dialami oleh warga negara kulit hitam di Amerika serikat. Sedangkan konsep segregasi digunakan untuk dapat mengklasifikasikan bentuk-bentuk pemisahan di antara masyarakat minoritas (kulit hitam) dengan kelompok mayoritas (kulit putih) di tempat-tempat tertentu, di antaranya dalam bidang pendidikan, atau dalam akomodasi publik lainnya.

Konsep tentang gerakan sosial dapat memudahkan pengkajian dan analisis mengenai gerakan sosial yang terjadi di Amerika serikat pada tahun 1960-an. Gerakan sosial merupakan metode yang dilakukan oleh warga negara kulit hitam di Amerika serikat sebagai bentuk perlawanan terhadap berbagai macam tindakan segregasi dan diskriminasi. Konsep perubahan sosial digunakan untuk mengkaji pola perubahan pada nilai, sikap dan perilaku dalam masyarakat Amerika, yang awalnya bersifat diskriminatif menjadi *egaliter*.

Pendekatan yang digunakan dalam ilmu politik adalah konsep kebijakan. Menurut Holsti (Holsti, 1972: 21), dalam suatu kebijakan pasti memuat tujuan-tujuan khusus serta sarana-sarana untuk mencapainya. Laswell berpendapat bahwa kebijakan selalu berkaitan dan berhubungan dengan analisa perkembangan suatu metode pemahaman proses pengambilan

keputusan, karena suatu kebijakan bertujuan pada realisasi nilai-nilai tertentu. Konsep kebijakan digunakan untuk menjelaskan perubahan pada peraturan hukum atau undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat. Tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut adalah untuk menghapuskan tindakan yang bersifat segregasi dan diskriminasi ke arah kesamaan.

3.3 Penulisan Laporan Penelitian

Tahap selanjutnya dari proses penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 1996 : 153). Penulisan laporan ini dituangkan ke dalam karya tulis ilmiah yang disebut dengan skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sedangkan sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2006 yang dikeluarkan oleh UPI. Adapun tujuan laporan hasil penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.